

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas di Wilayah Kerja Puskesmas Munjul yaitu SMA Negeri 2 Majalengka. Berikut merupakan data-data yang dapat dipaparkan mengenai SMA Negeri 2 Majalengka:

##### 1. Profil SMA Negeri 2 Majalengka

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Majalengka
Kode Sekolah	: 016
NPSN	: 20213889
Alamat	: Jl. Jendral Ahmad Yani No.2, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kab. Majalengka
Telepon	: 0233-281049
Email	: smanegeri2majalengka@gmail.com
Website	: <a href="http://smandaka.sch.id">http://smandaka.sch.id</a>
SK Pendirian	: NO.259/SK/Th 1960
Jumlah Kelas	: 36 kelas

##### 2. Fasilitas dan Ekstrakurikuler

Fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 2 Majalengka terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, lapangan parkir, ruang OSIS, ruang UKS, taman, ruang tata usaha, masjid, kantin sehat, ruang operator, ruang rapat, dan dapur sehat. Sementara untuk

ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Majalengka diantaranya adalah pramuka, paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), pecinta alam (Kappal), bola basket, *volley ball*, dan SeniDaka.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n=273)	Persentase (%)
1.	Kelas	Kelas X	136	49,8
		Kelas XI	137	50,2
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	175	64,1
		Laki-laki	98	35,9
3.	Usia	15 tahun	16	5,9
		16 tahun	123	45
		17 tahun	134	49,1

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berasal dari kelas XI lebih banyak dibandingkan dengan kelas X. Pada karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah responden perempuan dengan jumlah 175 orang. Karakteristik terbanyak responden berdasarkan usia yaitu pada usia 17 tahun.

## 2. Analisis Univariat

## a. Kesehatan Mental

Tabel 4.2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kesehatan Mental di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

No.	Pertanyaan	Kode	Tidak Benar		Agak Benar		Benar	
			n	%	n	%	n	%
1.	Saya berusaha baik kepada orang lain. Saya peduli dengan perasaan mereka.	Pr 1	0	0	27	9,9	246	90,1
2.	Saya gelisah dan tidak dapat diam dalam waktu lama.	H1	80	29,3	134	49,1	59	21,6
3.	Saya sering sakit kepala, sakit perut atau macam-macam sakit lainnya.	E1	100	36,6	98	35,9	75	27,5
4.	Kalau saya memiliki mainan, <i>compact disk</i> (CD), atau makanan, saya biasanya berbagi dengan orang lain.	Pr2	7	2,6	102	37,4	164	60
5.	Saya menjadi sangat marah dan sering tidak dapat mengendalikan kemarahan saya.	C1	99	36,3	110	40,3	64	23,4
6.	Saya lebih suka sendiri daripada bersama dengan orang seusiaku.	P1	98	35,9	116	42,5	59	21,6
7.	Saya biasanya melakukan apa yang diperintah oleh orang lain.	C2	46	16,9	165	60,4	62	22,7
8.	Saya banyak merasa cemas atau khawatir terhadap apapun.	E2	48	17,6	122	44,7	103	37,7
9.	Saya selalu siap menolong jika seseorang terluka, kecewa, atau merasa sakit.	Pr3	2	0,7	62	22,7	209	76,6
10.	Bila sedang gelisah atau cemas, badan saya sering bergerak-gerak tanpa saya sadari.	H2	91	33,3	87	31,9	95	34,8
11.	Saya mempunyai satu orang teman baik atau lebih.	P2	220	80,6	46	16,8	7	2,6
12.	Saya sering bertengkar dengan orang lain. Saya dapat memaksa orang lain melakukan apa yang saya inginkan.	C3	232	85	34	12,4	7	2,6
13.	Saya sering merasa tidak bahagia, sedih, atau menangis.	E3	86	31,5	121	44,3	66	24,2
14.	Orang lain seusia saya umumnya menyukai saya.	P3	63	23	153	56	57	21

No.	Pertanyaan	Kode	Tidak Benar		Agak Benar		Benar	
			n	%	n	%	n	%
15.	Perhatian saya mudah teralih, saya sulit untuk memusatkan perhatian pada apapun.	H3	73	26,7	152	55,7	48	17,6
16.	Saya merasa gugup dalam situasi baru, saya mudah kehilangan rasa percaya diri.	E4	30	11	106	38,8	137	50,2
17.	Saya bersikap baik terhadap anak-anak yang lebih muda dari saya.	Pr4	3	1,1	56	20,5	214	78,4
18.	Saya sering dituduh berbohong atau berbuat curang.	C4	173	63,4	73	26,7	27	9,9
19.	Saya sering diganggu atau dipermainkan oleh anak-anak remaja lainnya.	P4	184	67,4	69	25,3	20	7,3
20.	Saya sering menawarkan diri untuk membantu orang lain (orang tua, guru, anak-anak)	Pr5	15	5,5	116	42,5	142	52
21.	Saya berpikir terlebih dulu akibat yang akan terjadi, sebelum berbuat atau melakukan sesuatu	H4	188	68,9	82	30	3	1,1
22.	Saya mengambil barang yang bukan milik saya dari rumah, sekolah atau mana saja.	C5	259	94,9	13	4,8	1	0,3
23.	Saya lebih mudah berteman dengan orang dewasa daripada dengan orang seusia saya.	P5	103	37,7	119	43,6	51	18,7
24.	Banyak yang saya takuti, saya mudah menjadi takut.	E5	75	27,5	103	37,7	95	34,8
25.	Saya menyelesaikan pekerjaan yang sedang saya lakukan. Saya mempunyai perhatian yang baik terhadap apapun.	H5	143	52,4	120	43,9	10	3,7

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada 6 bulan terakhir berusaha untuk baik dan peduli kepada orang lain dengan beberapa cara seperti berbagi barang atau makanan dengan orang lain, selalu siap menolong ketika ada orang

yang sedang merasa terluka, kecewa, atau merasa sakit, bersikap baik kepada anak-anak atau orang yang lebih muda, dan sering menawarkan diri untuk membantu orang lain. Tetapi di sisi lain, sebagian responden tersebut merasa gugup dan tidak percaya diri ketika berada dalam situasi yang baru.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Kesehatan Mental di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

Kategori Kesehatan Mental	Frekuensi (n=273)	Persentase (%)
Normal	24	8,8
<i>Borderline</i>	49	17,9
Abnormal	200	73,3
Total	273	100

Berdasarkan tabel 4.3, distribusi responden dari variabel penelitian kesehatan mental menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk ke dalam kategori abnormal. Banyaknya responden yang termasuk dalam kategori kesehatan mental abnormal disebabkan oleh banyaknya responden yang merasa gugup ketika berada dalam situasi baru dan mudah kehilangan kepercayaan diri. Sebagian besar responden juga menyatakan tidak benar mengenai berpikir terlebih dahulu akibat yang mungkin terjadi sebelum berbuat atau melakukan sesuatu. Selain itu, sebagian responden tidak memiliki perhatian yang baik terhadap sesuatu dan tidak menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan.

Tabel 4.4. Distribusi Responden Variabel Kesehatan Mental Berdasarkan Kelas, Jenis Kelamin, dan Usia di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

Kategori Kesehatan Mental	Kelas		Jenis Kelamin		Usia		
	X	XI	Laki-Laki	Perempuan	15	16	17
Normal	12	12	11	13	2	8	14
<i>Borderline</i>	23	26	31	18	3	19	27
Abnormal	101	99	56	144	11	96	93
Total	136	137	98	175	16	123	134

Berdasarkan tabel 4.4 di atas mengenai persebaran responden dalam variabel kesehatan mental berdasarkan kelas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki kategori kesehatan mental yang abnormal berasal dari kelas X. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yang memiliki kategori kesehatan mental yang abnormal berjenis kelamin perempuan. Selain itu, berdasarkan usia sebagian besar responden yang memiliki kategori kesehatan mental yang abnormal berusia 16 tahun.

b. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pola Asuh Orang Tua di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Orang tua saya menuntut saya untuk menjadi juara kelas	20	7,3	108	39,6	128	46,9	17	6,2
2.	Setiap saya melakukan kesalahan orang tua akan memberi hukuman	8	2,9	86	31,5	144	52,8	35	12,8
3.	Menurut saya, orang tua harus selalu memberi pujian untuk memacu anak berprestasi	127	46,5	126	46,2	20	7,3	0	0
4.	Orang tua selalu menanyakan kegiatan saya secara detail	39	14,3	146	53,5	77	28,2	11	4

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
5.	Orang tua saya selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas	28	10,3	141	51,6	94	34,4	10	3,7
6.	Orang tua tidak perlu memperhatikan dan memuji saya setiap prestasi yang saya peroleh	6	2,2	50	18,3	149	54,6	68	24,9
7.	Orang tua tidak perlu memberi selamat atas keberhasilan saya	8	2,9	21	7,7	146	53,5	98	35,9
8.	Orang tua bersikap biasa saja mengetahui kesalahan saya	3	1,1	38	13,9	182	66,7	50	18,3
9.	Orang tua berbicara pada saya apabila dianggap sangat penting	54	19,8	126	46,2	76	27,8	17	6,2
10.	Orang tua membiarkan setiap apa yang saya lakukan sesuai keinginan saya	41	15	144	52,8	70	25,6	18	6,6
11.	Orang tua memberi perhatian terhadap pendidikan saya	123	45	144	52,8	4	1,5	2	0,7
12.	Orang tua suka memberikan hadiah jika saya mendapat ranking	41	15	120	44	92	33,7	20	7,3
13.	Orang tua tidak peduli dengan potensi saya	8	2,9	40	14,7	152	55,7	73	26,7
14.	Orang tua selalu memarahi setiap saya melakukan kesalahan	40	14,6	146	53,5	71	26	16	5,9
15.	Orang tua melatih saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan saya sendiri	146	53,5	122	44,7	4	1,5	1	0,3
16.	Orang tua membiarkan saya dalam menghadapi cita-cita saya sendiri	67	24,5	126	46,2	58	21,2	22	8,1
17.	Orang tua hendaknya memberi dukungan terhadap saya dalam menghadapi cita-cita saya	167	61,2	98	35,9	7	2,6	1	0,3
18.	Orang tua diam saja ketika saya melakukan kesalahan	3	1,1	17	6,2	182	66,7	71	26
19.	Orang tua selalu bersikap tegas terhadap kenakalan saya	93	34,1	163	59,7	16	5,9	1	0,3
20.	Orang tua selalu mengontrol setiap apa yang saya lakukan	41	15	147	53,9	74	27,1	11	4
21.	Anak hendaknya dilatih untuk tidak bergantung pada orang lain	105	38,5	146	53,5	17	6,2	5	1,8
22.	Orang tua harus mengutamakan pekerjaan	17	6,2	77	28,2	152	55,7	27	9,9

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
23.	Orang tua selalu menetapkan peraturan yang harus saya taati	30	10,9	158	57,9	78	28,6	7	2,6
24.	Orang tua selalu membatasi semua kegiatan saya	21	7,7	71	26	143	52,4	38	13,9

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sangat setuju mengenai keharusan pemberian dukungan dari orang tua kepada anak untuk mencapai cita-cita. Sebagian besar responden juga setuju tentang orang tua yang selalu menanyakan kegiatan anak secara detail, selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas, memberi perhatian terhadap pendidikan anak, selalu bersikap tegas terhadap kenakalan yang dilakukan oleh anak, selalu memarahi setiap anak melakukan kesalahan, selalu menetapkan peraturan yang harus anak taati, dan anak hendaknya dilatih untuk tidak bergantung pada orang lain.

Sebagian besar responden tidak setuju mengenai orang tua yang diam atau bersikap biasa saja ketika anak melakukan kesalahan, dan pemberian hukuman oleh orang tua pada setiap kesalahan yang anak lakukan. Sebagian besar responden juga tidak menyetujui jika orang tua tidak peduli dengan potensi yang anak miliki dan tidak memberikan pujian atau memberi selamat kepada anak yang memperoleh prestasi atau keberhasilan. Selain itu, sebagian besar responden juga tidak setuju jika orang tua mengutamakan pekerjaannya dan selalu membatasi seluruh kegiatan anak.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

Jenis Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (n=273)	Persentase (%)
Otoriter	38	13,9
Demokratis	175	64,1
Permisif	60	22
Total	273	100

Berdasarkan tabel 4.6, jumlah responden dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan terbanyak dan pola asuh yang paling sedikit diterapkan pada responden adalah pola asuh otoriter.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Responden Variabel Lingkungan Teman Sebaya di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

No.	Pertanyaan	Kode	Tidak Benar		Agak Benar		Benar	
			n	%	n	%	n	%
1.	Saya lebih suka sendiri daripada bersama dengan orang seusiaku.	P1	98	35,9	116	42,5	59	21,6
2.	Saya mempunyai satu orang teman baik atau lebih.	P2	220	80,6	46	16,8	7	2,6
3.	Orang lain usia saya umumnya menyukai saya.	P3	63	23	153	56	57	21
4.	Saya sering diganggu atau dipermainkan oleh anak-anak remaja lainnya.	P4	184	67,4	69	25,3	20	7,3
5.	Saya lebih mudah berteman dengan orang dewasa daripada dengan orang usia saya.	P5	103	37,7	119	43,6	51	18,7

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui sebagian besar responden menyatakan tidak memiliki satu orang atau lebih teman baik dan sering diganggu atau dipermainkan oleh remaja lainnya. Sebagian besar

responden menyatakan agak benar mengenai orang lain yang seusianya pada umumnya menyukainya.

Tabel 4.8. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Teman Sebaya di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

Kategori Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi (n=273)	Persentase (%)
Baik	163	59,7
Kurang baik	110	40,3
Total	273	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa pada variabel lingkungan teman sebaya, responden yang termasuk ke dalam kategori lingkungan teman sebaya baik mendominasi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar tidak sering diganggu atau dipermainkan oleh remaja lainnya.

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Analisis hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental

Tabel 4.9. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Remaja di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

Pola Asuh Orang Tua	Kesehatan Mental						Total		<i>p-value</i>
	Normal		<i>Borderline</i>		Abnormal				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	0	0	3	7,9	35	92,1	38	100	0,030
Demokratis	17	9,7	38	21,7	120	68,6	175	100	
Permisif	7	11,7	8	13,3	45	75	60	100	
Total	24	8,8	49	17,9	200	73,3	273	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori kesehatan mental abnormal memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter. Sebagian besar responden dengan kategori kesehatan

mental *borderline* memiliki orang tua dengan pola asuh yang demokratis. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value*  $0,030 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja.

b. Analisis hubungan lingkungan teman sebaya dengan kesehatan mental

Tabel 4.10. Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dengan Kesehatan Mental Remaja di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023

Lingkungan Teman Sebaya	Kesehatan Mental						Total		<i>p-value</i>
	Normal		<i>Borderline</i>		Abnormal		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	21	12,9	43	26,4	99	60,7	163	100	0,000
Kurang Baik	3	2,7	6	5,5	101	91,8	110	100	
Total	24	8,8	49	17,9	200	73,3	273	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa responden dengan kategori kesehatan mental normal dan *borderline* lebih banyak yang memiliki lingkungan teman sebaya yang baik. Sedangkan, sebagian besar responden dengan kategori kesehatan abnormal memiliki lingkungan teman sebaya yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan teman dengan kesehatan mental remaja.